

**TESIS**  
**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM PENGEMBANGAN**  
**OBJEK WISATA SEJARAH DAN BUDAYA DI KECAMATAN BANDA**  
**NEIRA KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**ARIFFUDIN LA RIDU**

**P022181023**



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2021**

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA SEJARAH DAN BUDAYA DI KECAMATAN BANDA  
NEIRA KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister

Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
Kekhususan Manajemen Kepemimpinan Pemuda

Disusun dan diajukan oleh

**ARIFFUDIN LA RIDU  
P022181023**

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEJARAH DAN BUDAYA DI KECAMATAN BANDA NEIRA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Disusun dan diajukan oleh

**ARIFFUDIN LA RIDU**

**P022181023**

Telah di pertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 6 September 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Drs. Hasbi, M.Si. Ph.D  
Nip.196308271991031003

Pembimbing Pendamping

Dr. Muhammad Basir, MA  
Nip.196206241987021001

Ketua Program Studi.  
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng  
Nip.196207271989031003

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc  
Nip.196703081990031001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ARIFFUDIN LA RIDU

Nomor mahasiswa : P022181023

Program Studi : Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Jenjang : S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 6 September 2021

Yang menyatakan

  
  
ARIFFUDIN LA RIDU

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta shalawat dan salam yang tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Penulis meyakini sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dengan penuh hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

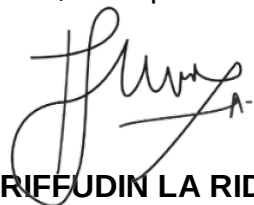
1. Prof. Dwia Aries Tina Palubuhu, M. A. Selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M. Sc. Selaku dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M. Eng. Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
4. Drs. Hasbi, M.Si. Ph.D dan Dr. Muhammad Basir, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, tenaga dan pikirannya dalam memberikan saran dan kritik perbaikan dengan penuh rasa tanggung jawab serta

senantiasa memberikan motivasi dan nasehat sejak awal hingga penyelesaian tesis ini.

5. Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng, Dr. Rahmad Muhammad, M.Si, dan Dr. Eddyman W. Ferial, S.Si., M.Si, selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik, masukan dan saran yang sangat konstruktif serta kontribusi lainnya untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan pengampuh mata kuliah dari berbagai program studi yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan.
7. Kementrian Pemuda dan Olahraga selaku pemberi Beasiswa Program Pascasarjana sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang program magister di Universitas Hasanuddin.
8. Kedua orang tua penulis, ayahanda Abdullah La Ridu dan ibunda Nurbia Daud yang telah begitu banyak mencurahkan kasih sayang, doa serta harapan kepada anaknya sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
9. Pemerintah Kecamatan Banda Neira sebagai lokasi penelitian yang senantiasa memberi dukungan dan informasi kepada peneliti.
10. Terimah kasih kepada Suhikmah, S. Ab yang telah memberikan motivasi dan membantu menyelesaikan penulisan tesisi ini.

11. Sahabat-sahabat PMII METRO MAKASSAR yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
12. Sahabat-sahabat organisasi kepemudaan yang ada di Kecamatan Banda Neira.
13. Rekan-rekan mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin khususnya Penerima Beasiswa Kemenpora tahun 2018 yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Makassar, 6 September 2021



**ARIFFUDIN LA RIDU**

## **ABSTRACT**

**ARIFFUDIN LA RIDU.** *The role of youth organization in the development of historical and cultural tourism object in Banda Neira district* (supervised by Hasbi and Muhammad Basir).

The research aims to analyze the role of youth organization in order to develop the historical and cultural tourism object in Banda Neira district and to investigate the inhibiting factors in expanding the historical and cultural tourism object in Banda Neira district.

The research used the qualitative approach by using purposive sampling method. Data collection was done through observation, interview and document review techniques. The informants consisted of youth communities, district government stakeholders, the stakeholders of the tourism office, the youth and sports officer of Banda Neira district, food and craft sellers, tour guides, and tourists.

The results of the study indicate that the role of youth organizations in the development of historical and cultural tourism objects is still low. The existence of youth organizations is still incidental and plays a role only as participants, although there are several activities carried out on the ideas and innovations of youth organizations, but they are only temporary and done monotonously. Meanwhile, the

the inhibiting factors found are the less optimal role of local governments in developing tourist objects, insufficient budget, the lifestyle of local communities, tourism activities, the lack of tourism promotion, and inadequate tourism infrastructure so they do not support tourist activities.

**Keywords:** the role of youth organization, tourism, inhibiting factors

## ABSTRAK

**ARIFFUDIN LA RIDU.** *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Sejarah Dan Budaya Di Kecamatan Banda Neira* (dibimbing oleh Hasbi dan Muhammad Basir).

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran organisasi kepemudaan dalam mengembangkan objek wisata sejarah dan budaya Kecamatan Banda Neira dan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan objek wisata sejarah dan budaya Kecamatan Banda Neira.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Informan penelitian terdiri dari komunitas pemuda, *stakeholder* pemerintahan Kecamatan, *stakeholder* Dinas UPTD Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Banda Neira, penjual makanan dan kerajinan/souvenir, pemandu wisata, pengunjung wisata.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi kepemudaan terhadap pengembangan objek wisata sejarah dan budaya masih sangat rendah, dan organisasi kepemudaan masih bersifat insidentil dan sebagai partisipan, meskipun ada beberapa kegiatan yang dilakukan atas gagasan serta inovasi dari organisasi itu sendiri namun hanya bersifat sementara dan kegiatan yang dilakukan masih bersifat monoton. Sementara faktor penghambat dalam mengembangkan objek wisata sejarah dan budaya kecamatan Banda Neira yaitu kurang maksimalnya peran pemerintah daerah, anggaran yang masih kurang, gaya hidup masyarakat lokal, pelaku wisata, kurangnya promosi wisata dan infrastruktur wisata yang belum memadai sehingga tidak menunjang aktifitas wisatawan.

**Kata kunci:** Peran organisasi kepemudaan, pariwisata, faktor penghambat

## DAFTAR ISI

|                                           |                                     |
|-------------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL .....                       | ii                                  |
| HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....           | ii                                  |
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....            | iii                                 |
| PRAKATA .....                             | v                                   |
| ABSTRAK .....                             | viii                                |
| DAFTAR ISI .....                          | x                                   |
| DAFTAR TABEL .....                        | xiii                                |
| BAB I                                     |                                     |
| PENDAHULUAN.....                          | 1                                   |
| A. Latar Belakang .....                   | 1                                   |
| B. Rumusan Masalah .....                  | 7                                   |
| C. Tujuan Penelitian .....                | 8                                   |
| D. Manfaat Penelitian .....               | 8                                   |
| BAB II                                    |                                     |
| TINJAUAN PUSTAKA.....                     | 9                                   |
| A. Tinjauan Konsep .....                  | 9                                   |
| 1. Konsep Peran .....                     | 9                                   |
| 2. Konsep Peran Pemuda .....              | 15                                  |
| 3. Konsep Organisasi .....                | 16                                  |
| B. Pengertian Pariwisata .....            | 18                                  |
| C. Konsep Wisata Sejarah.....             | 22                                  |
| D. Konsep Wisata Budaya.....              | 23                                  |
| E. Perkembangan Indutri Pariwisata .....  | 28                                  |
| F. Jenis dan Macam Pariwisata.....        | 30                                  |
| G. Strategi Pengembangan Pariwisata ..... | 31                                  |
| H. Kajian Empiris .....                   | 33                                  |
| I. Kerangka Konsep.....                   | 38                                  |
| J. Operasional Konsep.....                | 39                                  |
| BAB III                                   |                                     |
| METODE PENELITIAN .....                   | 41                                  |

|                          |                                                                                                               |    |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A.                       | Jenis Penelitian .....                                                                                        | 41 |
| B.                       | Lokasi Penelitian .....                                                                                       | 41 |
| C.                       | Jenis Data Penelitian.....                                                                                    | 42 |
| D.                       | Penentuan Informan.....                                                                                       | 43 |
| E.                       | Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                  | 44 |
| F.                       | Batasan Penelitian .....                                                                                      | 47 |
| G.                       | Analisis Data .....                                                                                           | 49 |
| H.                       | Defenisi Operasional .....                                                                                    | 50 |
| BAB IV                   |                                                                                                               |    |
| HASIL DAN PEMBAHASA..... |                                                                                                               | 52 |
| A.                       | Gambaran Umum.....                                                                                            | 52 |
| 1.                       | Kondisi Geografis.....                                                                                        | 52 |
| 2.                       | Kondisi Topografi .....                                                                                       | 53 |
| 3.                       | Kondisi Demografi.....                                                                                        | 54 |
| 4.                       | Pendidikan .....                                                                                              | 56 |
| 5.                       | Kondisi Sosial Budaya.....                                                                                    | 57 |
| B.                       | Pemerintah Kecamatan Banda Neira.....                                                                         | 61 |
| C.                       | Objek Wisata Sejarah dan Budaya Kecamatan Banda Neira.....                                                    | 65 |
| 1.                       | Objek Wisata Sejarah.....                                                                                     | 67 |
| 2.                       | Objek Wisata Budaya.....                                                                                      | 74 |
| D.                       | Peran Organisasi kepemudaan Dalam Pengembangan Objek<br>Wisata Sejarah Dan Budaya Kecamatan Banda Neira ..... | 80 |
| 1.                       | Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Buka Mata .....                                                              | 84 |
| 2.                       | Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Parduli Nagri (PARNEG).....                                                  | 88 |
| 3.                       | Komunitas Sanggar Manisan Banda (SMB).....                                                                    | 90 |
| 4.                       | Data Informan Penelitian.....                                                                                 | 91 |
| E.                       | Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Sejarah dan<br>Budaya Kecamatan Banda Neira .....                 | 92 |
| 1.                       | Peran Pemerintah Daerah.....                                                                                  | 93 |
| 2.                       | Gaya Hidup Masyarakat.....                                                                                    | 95 |
| 3.                       | Pelaku Wisata .....                                                                                           | 96 |
| 4.                       | Promosi Objek Wisata Sejarah dan Budaya Banda Neira .....                                                     | 98 |

|                        |     |
|------------------------|-----|
| 5. Infrastruktur ..... | 100 |
| F. Pembahasan .....    | 102 |
| BAB V                  |     |
| PENUTUP.....           | 106 |
| A. Kesimpulan .....    | 106 |
| B. Saran.....          | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA.....    | 110 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                  |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1 : Penelitian-penelitian terdahulu.....                                                   | 34  |
| Tabel 2 : Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Banda Neira .....                               | 53  |
| Tabel 3 : Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di<br>Kecamatan Banda Neira ..... | 55  |
| Tabel 4 : Jumlah Sekolah di Kecamatan Banda Neira.....                                           | 57  |
| Tabel 5 : Kunjungan Wisatawan di Kecamatan Banda Neira.....                                      | 65  |
| Tabel 6 : Nama dan Lokasi Objek Wisata Menurut Jenis di Kecamatan<br>Banda .....                 | 78  |
| Tabel 7 : Identitas Informan Penelitian.....                                                     | 91  |
| Tabel 8 : Sarana dan prasarana Objek Wisata Sejarah dan Budaya.....                              | 100 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan aset yang sangat berharga dan potensi untuk menjadi simbol suatu bangsa. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki 17.504 pulau dengan 13.466 pulau telah diberi nama. Sebanyak 92 pulau terluar sebagai garis pangkal wilayah perairan Indonesia ke arah laut lepas yang telah didaftarkan ke Perserikatan Bangsa Bangsa, selain menjadi negara dengan pulau terbanyak, Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang nomor dua di dunia setelah Kanada, dengan panjang 99.093 kilometer. Indonesia memiliki berbagai suku bangsa dan bahasa yang beragam, adat istiadat, berbagai aneka ragam flora dan fauna, sehingga tidak heran Indonesia adalah Negara yang sering di kunjungi oleh wisatawan dari berbagai negara di dunia.

Pembangunan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Pengembangan kepariwisataan tersebut salah satunya adalah dengan mengikutsertakan komunitas lokal. Meskipun demikian, masih banyak pihak yang menyangsikan bahwa pengembangan kepariwisataan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

Pariwisata harus dikembangkan dengan baik, dalam proses pengembangan sektor wisata harus melalui perencanaan yang matang, karena pertumbuhan kepariwisataan yang tidak terkendali sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan tentunya tidak menguntungkan semua pihak.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia bukan sekedar dititipkan kepada pemerintah, penentu kebijakan dan para pemerhati pariwisata saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama secara kolektif semua elemen bangsa, Pemuda sebagai generasi bangsa, pemegang tongkat estafet dalam memimpin bangsa dimasa mendatang menjadi sorotan khusus bagaimana mereka bersumbangsinya secara nyata dalam pembangunan bangsa ini, dalam hal ini pembangunan melalui sektor pariwisata.

Pariwisata menjadi perhatian semua pihak di negeri ini, dimana prospek industri pariwisata di Indonesia dianggap sebagai penyelamat primadona penghasil devisa bagi Negara. Pariwisata sering kali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi Negara. Berdasarkan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 8 ayat 1) yang menjelaskan bahwa pembangunan

kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional, provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten atau kota.

Dalam pembangunan pariwisata tentunya peran pemerintah sangat besar, namun dalam proses pengembangannya, pemuda bangsa harus menjadi pelopor di garda paling depan dalam mendorong dan mendampingi program pemerintah pusat, provinsi dan daerah dalam memajukan pariwisata, kita tau bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial dalam menambah devisa Negara, selain itu yang paling penting juga sektor pariwisata dapat mengharumkan nama Negara dipanggung internasional dengan Negara yang beraneka ragam keindahan alam, keaneka ragam budaya.

Kecamatan Banda Neira merupakan sebuah kecamatan dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Kecamatan Banda Neira merupakan wilayah kepulauan, sebagai wilayah kepulauan, Kecamatan Banda berbatasan sebelah Utara dengan Pulau Seram, sebelah selatan dengan kepulauan Teon Nlia Serua (TNS), sebelah barat dengan Laut Banda dan sebelah timur dengan kepulauan Watubela. Luas wilayah kecamatan Banda seluruhnya adalah 2.568 Km yang terdiri dari luas daratan 180,59 Km dan luas lautan 2,387,51 Km. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Nasional, Laut Banda masuk dalam kawasan andalan dengan salah satu sektor unggulan adalah pariwisata.

Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kepulauan Banda mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan wilayah di masa mendatang.

Potensi pariwisata pada Kecamatan Banda Neira terdiri atas wisata bahari yang berada di bawah laut maupun di atas laut, wisata sejarah, wisata budaya, agrowisata, wisata religi, ilmiah, sport, dan wisata *view*.

Dari sekian banyak potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Banda Neira, pariwisata yang paling menonjol adalah wisata bahari dan wisata sejarah budaya, sejarah dan budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan Masyarakat ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk mempelajari sejarah serta melihat secara langsung hidup dan budaya Masyarakat lain di belahan dunia lain. Industri pariwisata mengakui peran sejarah dan budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik sejarah dan budaya dari destinasi. Sumber daya sejarah dan budaya menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya. Istilah “budaya” bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta mencakup pengertian yang luas dari gaya hidup. Dalam pariwisata, jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukkan, seni

rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain.

Pariwisata sejarah budaya dapat dilihat sebagai peluang bagi wisatawan untuk mengalami, memahami, dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan sejarah dan keragaman kebudayaannya. Pariwisata sejarah budaya memberikan kesempatan kontak pribadi secara langsung dengan masyarakat lokal dan kepada individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang sesuatu objek sejarah budaya. Tujuannya adalah memahami sejarah dan makna suatu budaya dibandingkan dengan sekedar mendeskripsikan atau melihat daftar fakta yang ada mengenai suatu sejarah budaya.

Untuk pariwisata sejarah dan budaya, Banda Neira merupakan salah satu pulau tujuan pembuangan pada masa penjajahan yang masih kental akan sejarah tradisi dan budaya peninggalan nenek moyang. Sifat keterbukaan masyarakat Kepulauan Banda terlihat dari banyaknya masyarakat dan suku-suku dari berbagai pelosok Tanah Air yang masuk dan menetap, sehingga dengan kondisi masyarakat yang heterogen menyebabkan keanekaragaman bahasa dan budaya berkembang di Kecamatan Banda Neira. Namun demikian untuk kelancaran komunikasi dalam masyarakat digunakan Bahasa Indonesia selain ragam bahasa yang ada. Tidak hanya dalam bagaimana berkomunikasi, dalam potensi wisata sejarah dan budaya, Banda Neira juga memiliki daya tarik *cultural acctractions*. Yakni; adat cakalele, cuci parigi pusaka, dan adat lomba belang, tarian cakalele sesungguhnya dapat ditemukan juga di daerah lain

Provinsi Maluku, namun Cakalele Banda Neira adalah yang paling indah bila dilihat dari seni tari dan artistiknya maupun segi mitos dan mistik dibalik penampilan cakalele. Selain itu juga Kecamatan Banda Neira terdapat peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, gedung bersejarah seperti bangunan-bangunan kolonial, rumah pengasingan, yang ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) di antaranya, Istana Mini Banda, Benteng Belgica, Rumah Pengasingan Bung Hatta, Rumah Pengasingan Bung Syahrir, Rumah Pengasingan Dr. Cokroaminoto, Rumah Pengasingan Dr. Cipto Mangunkusumo, Rumah Budaya, bangunan-bangunan keagamaan Greja Tua, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*). Yang sudah tentunya berpotensi sebagai nilai jual dalam pengembangan wisata sejarah dan budaya di Kecamatan Banda Neira.

Terlepas dari keunikan dan keindahan wisata sejarah dan budaya Kecamatan Banda Neira, sesungguhnya masih jauh dari harapan, maka pemerintah pusat atau daerah, masyarakat sekitar dan organisasi pemuda perlu harus meningkatkan peran dan sumbangsi untuk menjaga melestarikan warisan Sejarah dan budaya yang ada di kecamatan Banda Neira, agar mampu meningkatkan pariwisata sejarah dan budaya di Kecamatan Banda Neira, namun dalam tahap pengembagannya tidak semudah membalik telapak tangan, wisata sejarah budaya Kecamatan Banda Neira dengan berbagai masalahnya seperti kurangnya promosi secara massif dan sosialisasi pemerintah daerah terhadap wisata sejarah dan budaya Kecamatan Banda Neira, kurangnya sinerjitas pemerintah

daerah dengan masyarakat serta pemuda dalam pengembangan wisata Sejarah dan budaya yang ada, masih minimnya fasilitas penunjang pariwisata, manajemen pariwisata belum diatur dengan baik. hal ini tentunya memberi dampak terhadap perkembangan objek wisata sejarah dan budaya Kecamatan Banda Neira itu sendiri, maka oleh karena itu dalam kemajuan dan pengembangan wisata sejarah dan budaya Banda Neira tentu harus ada peran dan partisipasi semua pihak, termasuk dalam hal ini peran pemuda-pemuda di Kecamatan Banda Neira, yang sekaligus sebagai pelopor untuk perubahan. Seperti yang diuraikan oleh Ajuan Ritonga, dkk (2015), Pemuda merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, pemuda dapat merubah pandangan Masyarakat terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti perlu merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi kepemudaan dalam mengembangkan objek wisata sejarah dan budaya di Kecamatan Banda Neira?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan objek wisata sejarah dan budaya di Kecamatan Banda Neira?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran organisasi kepemudaan dalam mengembangkan objek wisata sejarah dan budaya Kecamatan Banda Neira.
2. Menganalisis faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan objek wisata sejarah dan budaya Kecamatan Banda Neira.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi organisasi kepemudaan, masyarakat di Kecamatan Banda Neira dan pemerintahan daerah Kecamatan Banda Neira dalam mengembangkan objek wisata di Kecamatan Banda Neira, selain itu sebagai bentuk sumbangsi pemikiran dan kontribusi positif untuk pengelola, Organisasi Kepemudaan, peran organisasi kepemudaan dalam mengembangkan objek wisata di Kecamatan Banda Neira, dan masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan perkembangan objek wisata Kecamatan Banda Neira di masa akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Konsep**

##### **1. Konsep Peran**

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan pemaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Sarwono dalam Najib Ali, (2019).

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat di pisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan peranan juga mempunyai dua arti. Ralph Linton dalam Soekanto dan Sulistyowati (2017).

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan

akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Ely Chinoy dalam Soekanto dan Sulistyowati (2017). Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan di atur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya., norma kesopanan menghendaki agar seseorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah luar.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus berbeda dengan posisi dan pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu sosial-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Levinson Soekanto dalam Sulistyowati (2017). Mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perlu disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peran individu (*role-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peran. Kadang-kadang perubahan struktur suatu pelaksanaan peran. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Misalnya perubahan organisasi suatu sekolah yang memerlukan penambahan guru, pegawai administrasi, dan seterusnya. Akan tetapi, juga dapat mengurangi peluang-peluang apabila terpaksa diadakan rasionalisasi sebagai akibat perubahan struktur dan organisasi. Peran memiliki makna yang sangat luas, tetapi berdasarkan kamus bahasa Indonesia, memberikan pengertian, Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh Masyarakat, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan dengan bermacam-macam sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Peranan yang diharapkan (*expected roles*) yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan dengan

cermat dan perana tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan

- 2) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Peranan bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai Masyarakat tua, anak, dan sebagainya.
- 2) Peranan pilihan (*achives roles*) yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya Masyarakat yang memutuskan untuk menjadi pemimpin.

Istilah “peran” memang cenderung diasosiasikan secara dramatis dengan berbagai pengertian, menurut Soekanto dalam Mifdal Zusron Alfaqi (2016). Peran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh subyek ketika memiliki kedudukan sebagai aktor, sehingga peran yang dilakukan harus dengan rasa tanggungjawab untuk mewujudkan peran tersebut..

Peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklarifikasikan dengan bermacam-macam sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Peranan yang diharapkan (*expected roles*) yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan dengan cermat dan perana tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan
- 2) Peranan yang disesuaikan (*actual roles*) yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan cara memperolehnya, peranan bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Peranan bawaan (*ascribed roles*) yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai Masyarakat tua, anak, dan sebagainya.
- 2) Peranan pilihan (*achieved roles*) yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya Masyarakat yang memutuskan untuk menjadi pemimpin.

Kahn et al dalam Najib Ali, (2019). Mengenalkan teori peran pada literatur perilaku organisasi. Menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai

cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan secara mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap yang menerima pesan. Akibatnya, pesan tersebut dinilai ambigu atau mengandung unsure konflik. Ketika hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh pengirim pesan.

Menurut Marijon J. Levy. Jr dalam Soekanto dan Sulistyowati (2017). Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut.

- a. Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan sering kali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok Masyarakat atau lingkungan untuk dilakukan oleh Masyarakat individu, kelompok, organisasi, badan, atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok Masyarakat atau lingkungan tersebut.

## **2. Konsep Peran Pemuda**

Peran pemuda sangat penting dalam suatu masyarakat, khususnya dalam pembangunan bangsa mengingat pemuda merupakan aset negara yang tidak ternilai harganya. Berhasil tidaknya suatu proses pembangunan suatu bangsa tergantung pada tingkat peran pemuda yang ada pada suatu negara tersebut. Dalam era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, dimana persaingan dan kompetisi merupakan suatu hal yang lumrah terjadi, pemuda dituntut untuk aktif, peduli, inovatif, dan bersemangat dalam upaya untuk meneruskan cita-cita pembangunan suatu bangsa dan negara.

Menurut Muchlis, (2007). Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pasal 16 menyebutkan bahwa salah satu peran pemuda adalah sebagai agen perubahan dalam segala aspek pembangunan

nasional. Artinya pemuda adalah Masyarakat/kelompok yang diharapkan mampu membawa perubahan dan harus terlibat dalam proses pembangunan.

Hal di atas menjelaskan bahwa peran pemuda merupakan keterlibatan pemuda dalam suatu kegiatan, baik keterlibatannya melalui tenaga, pikiran dan biaya. Jika dilihat dari konteks pengembangan pariwisata maka yang dimaksud dengan peran pemuda dalam pengembangan pariwisata adalah keterlibatan pemuda baik secara fisik maupun non fisik secara bersama-sama dengan aktor yang lain dalam usaha mengembangkan pariwisata. Dari segi kesempatan sebenarnya kesempatan kerja bagi pemuda lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya karena pemuda adalah manusia yang mempunyai tenaga, penuh cita-cita dan dinamika.

### **3. Konsep Organisasi**

Pandangan klasik tentang organisasi dinyatakan oleh Chester Barnard dan Thoha dalam Lia Oktavijani (2013). Organisasi itu adalah suatu sistem kegiatan-kegiatan yang terkoordinir secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih. Dengan demikian Barnard menyumbangkan pendapatnya mengenai unsur kekayaan dari suatu organisasi, antara lain: Organisasi terdiri dari serangkaian kegiatan yang dicapai lewat suatu proses kesadaran, kesengajaan, dan koordinasi yang bersasaran. Organisasi merupakan kumpulan dari Masyarakat-Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang bersasaran tersebut, organisasi memerlukan adanya komunikasi, yakni suatu hasrat dari

sebagian anggotanya untuk mengambil bagian pencapaian tujuan bersama anggota lainnya.

Organisasi dapat dirumuskan sebagai kolektivitas Masyarakat-Masyarakat yang bekerjasama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, kolektivitas tersebut berstruktur, terbatas dan beridentitas yang dapat dibedakan dengan kolektivitas-kolektivitas lainnya. Lia Oktavijani (2013).

Meskipun model-model organisasi itu berbeda namun satu hal yang dapat diperhatikan adalah kesamaan atas beberapa karakteristik organisasi, seperti yang dijelaskan oleh Liliweri dalam Lia Oktavijani (2013), bahwa organisasi mempunyai tujuan tertentu dan merupakan kumpulan berbagai macam manusia. Mempunyai hubungan sekunder (impersonal). Mempunyai tujuan yang khusus dan terbatas. Mempunyai kegiatan kerja sama pendukung. Terintegrasi dalam system sosial yang lebih luas. Menghasilkan barang dan jasa untuk lingkungannya, dan Sangat terpengaruh atas setiap perubahan lingkungan.

Sedangkan menurut Robbins, S.P dalam Sopiah (2008), mengemukakan organisasi adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua Masyarakat atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relative kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau seerangkaian tujuan bersama. Menurut Gitosuarmono dalam Sopiah (2008), juga berpendapat bahwa organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh kelompok Masyarakat untuk mencapai suatu tujuan.

Peran organisasi kepemudaan atau bisa digambarkan secara umum peran pemuda. Dalam UU Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 (BAB V Pasal 16 dan 17) yang mengatakan pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Pemuda berkewajiban berpartisipasi dalam semua aspek pembangunan bangsa, seperti yang tertuang dalam UU Kepemudaan diatas.

### **B. Pengertian Pariwisata**

Dari hasil penelusuran literature diketahui, bahwa sesungguhnya kata “Pariwisata” baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional Tourism ke-2 di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12-14 Juni 1958. Pada waktu pembukaan musyawarah yang diadakan di Gedung Pemuda Surabaya, Presiden RI pertama Ir. Soekarno dalam amanatnya yang di sampaikan kepada peserta musyawarah, sambil bertanya kepada Menteri Pendidikan Prof. Prijono, apakah ada kosakata Indonesia yg paling tepat sebagai pengganti kata “*tourisme*”. Prof. Prijono menjelaskan bahwa sebagai pengganti kata “*tourisme*” dapat digunakan kata “dharmawisata” untuk perjalanan antara kota (dalam negeri) lebih tepat digunakan kata “pariwisata”. Sejak saat itulah kata “*tourisme*” diganti menjadi kata “pariwisata” oleh Presiden Soekarno, dan atas dasar itu pula pada tahun 1960 istilah Dewan Tourisme Indonesia (DTI) diubah menjadi Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Adapun Masyarakat-Masyarakat yang berjasa mempopolirkan kata pariwisata itu adalah Jendral G.P.H.

Djatikusuma yang pada waktu itu menjabat Menteri Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata. Yuoti dalam Usman Talib (2012).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksudkan dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah daerah Sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat atau sekelompok masyarakat dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu tertentu.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, menguraikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. dan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap masyarakat dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pengertian pariwisata menurut Salah Wahab dalam Suwena dan Widyatmaja (2017). Pariwisata adalah merupakan suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara masyarakat-masyarakat dalam suatu negara itu

sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman masyarakat-masyarakat dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.

Suwantoro (2004), mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara masyarakat diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.

Sedangkan pariwisata menurut Norval dalam Muljadi (2009), adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.

Menurut Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2009), Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya Masyarakat asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan mencari nafkah.

Menurut Yoeti (2008), pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu: Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana masyarakat itu

biasanya tinggal; Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi; Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan permasyarakatan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. masyarakat dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu: Harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Mengingat pentingnya pembangunan di bidang kepariwisataan tersebut, maka dalam penyelenggaraannya harus berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama, kekeluargaan, adil, merata, peri kehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan permasyarakatan atau kelompok, sebagai usaha mencari

keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995), Mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Koen Meyers dalam Suwena dan Widyatmaja (2017). Mengemukakan definisi pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

### **C. Konsep Wisata Sejarah**

Konsep wisata sejarah adalah merupakan konsep pariwisata yang menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatawananya, komponen-komponen dari wisawata sejarah ini antara lain lingkungan dengan sejarah dan even sejarah dan akumulasi artefak budaya, keberhasilan artistic yang merupakan bahan baku dari konsep ini. Konsep pariwisata sejarah ini harus memperhatikan upaya-upaya konservasi terhadap peninggalan sejarah di kota. Penemuan jenis kegiatan wisata sejarah dan segmen pasar wisatawan yang akan dituju harus disesuaikan dengan karakteristik dan sifat peninggalan sejarah yang dijadikan daya tarik wisata Ashworth dan Tunbridge dalam Samuel saut Marihot Silitonga (2016).

Wisata sejarah (*historic tourism*) adalah salah satu bentuk wisata budaya. Wisata budaya sendiri didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni suatu daerah. Hadinoto dalam Budiyono dkk, (2012). Sejalan juga dengan yang dikatakan oleh Yoeti dan Pendit dalam Budiyono dkk, (2012). Bahwa wisata sejarah berorientasi pada objek-objek atau benda-benda bersejarah.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai, dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan, daya tarik wisata diukur berdasarkan kriteria asosiasi kesejahteraan. Integritas adalah kekhasan yang dimiliki oleh objek tersebut yang mencirikan jaranganya ditemukan di objek wisata sejarah lain, sedangkan kualitas estetika adalah karakter dan struktur elemen yang mewakili suatu periode sejarah tertentu.

#### **D. Konsep Wisata Budaya**

Salah satu jenis wisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah Wisata Budaya. Pariwisata Budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. *International Council on Monuments and Sites* (ICOMOS) dalam Oktaniza Nafila (2013). menyatakan pariwisata budaya meliputi semua

pengalaman yang didapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pariwisata budaya pengunjung diajak untuk mengenali budaya dan komunitas lokal, pemandangan, nilai dan gaya hidup lokal, museum dan tempat bersejarah, seni pertunjukan, tradisi dan kuliner dari populasi lokal atau komunitas asli. Pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran.

Timothy dan Nyaupane dalam Oktaniza Nafila (2013), juga menyebutkan bahwa pariwisata budaya yang disebut sebagai *heritage tourism* biasanya bergantung kepada elemen hidup atau terbangun dari budaya dan mengarah kepada penggunaan masa lalu yang *tangible* dan *intangible* sebagai riset pariwisata. Hal tersebut meliputi budaya yang ada sekarang, yang diturunkan dari masa lalu, pusaka non-material seperti musik, tari, bahasa, agama, kuliner tradisi artistik dan festival dan pusaka material seperti lingkungan budaya terbangun termasuk monumen, katredal, museum, bangunan bersejarah, kastil, reruntuhan arkeologi dan relik.

Ahimsa Putra dalam Oktaniza Nafila (2013), mendefinisikan wisata budaya yang lestari (*sustainable*) adalah wisata budaya yang dapat dipertahankan keberadaannya. Tumbuhnya model pariwisata budaya yang berkelanjutan atau *sustainable cultural tourism* tampak sebagai reaksi terhadap dampak negatif dari pariwisata yang terlalu menekankan tujuan ekonomi Suranti dalam Oktaniza Nafila (2013), yang pada dasarnya bertujuan agar eksistensi kebudayaan yang ada selalu

diupayakan untuk tetap lestari. Untuk mempertahankan keberadaan suatu wisata budaya maka harus mempertahankan pula budaya menjadi daya tarik utama dari wisata ini. Dengan kata lain harus ada pengelolaan pusaka budaya yang baik.

Menurut McKercher dan Du Cros dalam Oktaniza Nafila (2013). Pertumbuhan pariwisata budaya bertepatan dengan timbulnya apresiasi massa dalam kebutuhan untuk menjaga dan mengkonservasi aset budaya dan pusaka budaya yang mulai berkurang. Selanjutnya, mereka menyatakan bahwa pariwisata bisa dilihat sebagai pisau bermata dua bagi komunitas pengelolaan pusaka budaya. Di satu sisi, kebutuhan wisata memberikan justifikasi politik dan ekonomi yang kuat untuk memperluas kegiatan konservasi. Akan tetapi di sisi lain, peningkatan kunjungan, pemakaian yang berlebihan, pemakaian yang tidak pantas dan komodifikasi aset yang sama tanpa menghargai nilai budaya yang memberikan ancaman bagi integritas aset.

Pengkomodifikasian tersebut seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan pusaka budaya. Mac Cannel dan Greenwood dalam Oktaniza Nafila (2013), mempermasalahkan “pengkomoditasan” (*commodification*) budaya dimana budaya menjadi pelayan dari konsumerisme sehingga nilai-nilai mendalam, fungsi-fungsi sosial dan *authenticity* (keaslian) hilang menjadi sesuatu yang dangkal. Soeriaatmaja menjelaskan bahwa istilah *authenticity* bisa mencerminkan suatu benda, budaya atau lingkungan secara sebenar-benarnya.

Mc Kercher dalam Oktaniza Nafila (2013), menjelaskan bahwa pariwisata budaya terdiri dari 4 elemen yaitu pariwisata, penggunaan aset pusaka budaya, konsumsi produk dan pengalaman serta wisatawan budaya. Elemen-elemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pariwisata.

Pariwisata budaya merupakan salah satu bentuk dari pariwisata itu sendiri bukan salah satu cara pengelolaan pusaka budaya. Sebagai salah satu bentuk pariwisata, maka kegiatan pariwisata budaya akan menarik pengunjung dari luar wilayah setempat yang melakukan perjalanan untuk mencari kesenangan dalam waktu yang sempit, dan yang hanya tahu sedikit tentang aset yang dikunjungi.

2. Penggunaan Aset Pusaka Budaya

ICOMOS (2012) mendefinisikan heritage sebagai konsep luas yang melingkupi tangible assets, seperti lingkungan alam dan lingkungan budaya meliputi pemandangan, tempat bersejarah, situs dan lingkungan terbangun dan aset intangible, seperti paktek budaya, pengetahuan dan pengalaman hidup. Aset-aset ini diidentifikasi dan dikonservasi lebih melihat nilai intrinsik dan significance untuk komunitas dibandingkan nilai ekstrinsik seperti atraksi wisata.

3. Konsumsi pengalaman wisata dan produk

Wisatawan budaya ingin mengkonsumsi pengalaman budaya yang bervariasi. Untuk memfasilitasi konsumsi ini, pusaka

budaya (cultural heritage) harus diubah menjadi produk wisata budaya. Proses pengubahan tersebut tidak baik di mata beberapa pihak namun hal tersebut merupakan salah satu cara dalam pengembangan yang baik dan pengelolaan yang berkelanjutan bagi produk pariwisata budaya.

#### 4. Wisatawan

Pariwisata budaya mempertimbangkan wisatawannya, Banyak definisi yang mengatakan bahwa semua wisatawan budaya termotivasi atau memutuskan untuk berwisata untuk pembelajaran yang dalam, penuh pengalaman atau alasan eksplorasi diri. Tapi tidak jarang wisatawan yang hanya melakukan kunjungan ke suatu pusaka budaya untuk mengetahui saja atau bahkan hanya bagian dari sebuah perjalanan.

Untuk mencapai pariwisata budaya seperti yang disebutkan di atas, diperlukan informasi tentang pusaka budaya yang terdiseminasi di tiap stakeholder yang berperan dalam pengelolaan pusaka budaya dan pengelolaan wisata. menyebutkan pariwisata budaya mempunyai pengaruh besar dalam bagaimana penyajian pusaka budaya direncanakan. Di negara maju, pengaruh terbesar pariwisata budaya adalah pengelolaan pusaka budaya menjadi lebih dewasa dan sadar akan penggunaan dan pengguna jika dibandingkan yang dilakukan dalam perencanaan konservasi. Oktaniza Nafila, (2013)

### **E. Perkembangan Industri Pariwisata**

Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan Masyarakat mengeluarkan triliunan dollar, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan dan membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang. Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup di negara-negara maju. Menempatkan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru. Hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya PD II, dimana pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuasaan sosial dan ekonomi.

Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar berbagai Negara. Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau atau disebut juga sebagai nusantara atau Negara maritim, telah menyadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia.

Sejak tahun 1978, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan. Hal ini dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan

kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Salah satu dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi adalah, kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa Negara. Tahun 2011 perolehan devisa dari pariwisata diperkirakan mencapai USD 8,5 miliar, naik 11,8% dibandingkan tahun 2010. Kenaikan ini melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan berada di level 6,5% dan pertumbuhan pariwisata dunia yang hanya berkisar 4,5%. Selain itu, untuk kontribusi terhadap devisa, sektor pariwisata berada di peringkat 5 setelah minyak dan gas bumi, minyak kelapa sawit, batubara dan karet olahan.

Kemudian menurut Pendit dalam Soebagyo (2012), juga menguraikan, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan

kemajuan dan usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar.

Dari laporan dan analisis World Tourism Organization (WTO) dalam Soebagyo (2012) diperoleh gambaran bahwa sumbangan pariwisata amat berarti bagi penciptaan lapangan kerja. Disebutkan bahwa dari setiap Sembilan kesempatan kerja yang tersedia secara global saat ini, satu diantaranya berasal dari sektor pariwisata.

#### **F. Jenis dan Macam Pariwisata**

Dalam perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan pariwisata dengan pariwisata jenis lainnya, karena dengan demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan itu.

Pembagian pariwisata menurut Spilane dalam Soebagyo (2012), pariwisata terbagi atas beberapa jenis, yaitu : Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*); Pariwisata untuk berekreasi (*recreation tourism*); Pariwisata untuk budaya (*culture tourism*); Pariwisata untuk olah raga (*sport tourism*); Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*business tourism*); dan Pariwisata untuk berkonvensi (*conventional tourism*).

Menurut M. Liga Suryadana dan Vanny Oktavia (2015), wisata berdasarkan jenis-jenisnya ke dalam dua kategori, yaitu:

1. "Wisata Alam, yang terdiri dari:
  - a. Wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
  - b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
  - c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
  - d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
  - e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.
2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:
  - a. Peninggaalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan, serta tempat-tempat besejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak Negara.
  - b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temannya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industry, ataupun dengan tema khusus lainnya".

### **G. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan kepariwisataan Indonesia dilaksanakan berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman,

keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan ini meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

Menurut J.L. Thompson dalam Sandra Oliver (2006), mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir: hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas.

Mintzberg dalam Sandra Oliver (2006), menawarkan lima kegunaan dari kata strategi, yaitu: "Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar, sebuah cara, suatu manuver spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau competitor, Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan, sebuah posisi, suatu cara menepatkan organisasi dalam sebuah lingkungan, sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia". Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap.

Menurut Joyosuharto dalam Soebagyo (2012), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu: Menggalakan ekonomi. Memelihara ke-pribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwanto 2004), adalah:

1. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk: mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang sudah ada.
2. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diverifikasi produk, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
3. Dalam jangka panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengolahan, pengembangan dan penyebaran produk dan layanan, pengembangan pasar wisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

#### **H. Kajian Empiris**

Beberapa hasil penelitian terdahulu memberikan kekuatan pada penelitian yang dilakukan, peneliti membaca dan mempelajari beberapa referensi yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini, Penelitian-penelitian yang terkait dengan Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Budaya di Kecamatan Banda Neira.

Tabel 1. Penelitian-penelitian terdahulu

| <b>Judul dan Sumber Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>Output</b>                                                                                                                                                                 | <b>Persamaan</b>                                           | <b>Perbedaan / Kebaruan</b>                                                                                                                                                                            | <b>Keterangan</b>                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemuda Dan Pengembangan Pariwisata (Studi Peran Pemuda Dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi Di Desa Darawista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.<br>Oleh:<br>Lailatul Mubarakah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018                                               | Untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan wisata                                                                                                                       | Sama-sama membahas peran pemuda dalam mengembangkan wisata | Penelitian terdahulu ingin mengetahui peran pemuda dan dampak terhadap perekonomian masyarakat desa. Penelitian sekarang ingin mengetahui peran organisasi kepemudaan dalam wisata sejarah dan budaya. | Hasil dari penelitian Lailathul Mubarakah dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan peran pemuda pada peneliti sekarang |
| Peran Pemuda Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi Tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah).<br>Oleh:<br>Sri Haryati, Armaidly Armawi , Muhammad Supraja. 2016 | Untuk mengetahui peran pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata desa wisata Kandri serta mengkaji implikasi pengelolaan kawasan ekowisata terhadap ketahanan masyarakat desa. | Sama-sama membahas peran pemuda.                           | Penelitian terdahulu berada di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, sedangkan penelitian sekarang berada di kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku tengah.                                              | Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan peran pemuda pada peneliti sekarang                 |

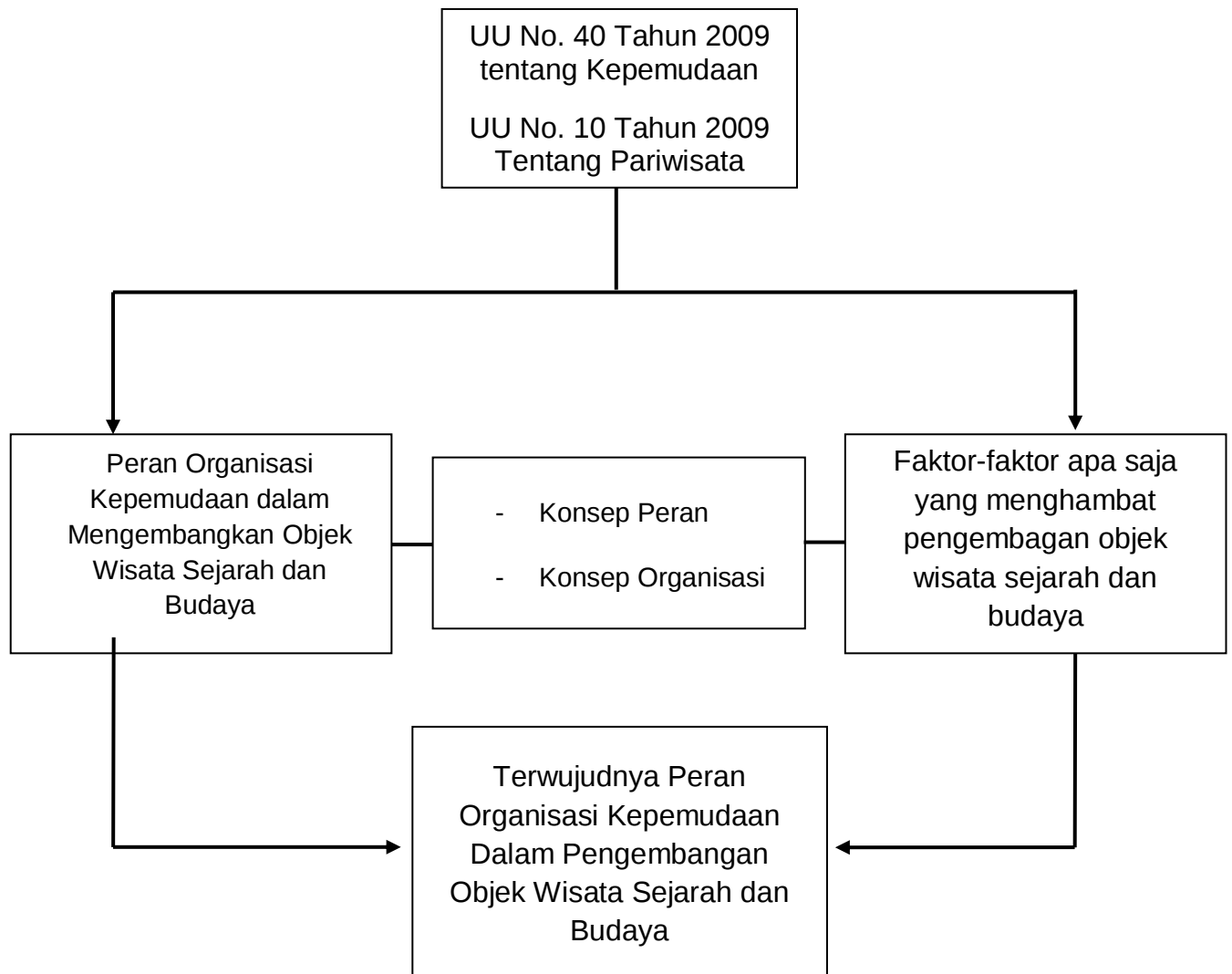
|                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Perekonomian Objek Wisata Kawasan Pedesaan Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Pantai. 2019 Gemah).<br>Oleh:<br>M.Agus Salim Lutfi | Mengetahui peranan Generasi Muda dalam meningkatkan perkembangan pariwisata pantai Gemah di kabupaten Tulungagung serta dampak yang diperoleh dengan adanya pariwisata pantai Gemah, kendala dan solusi yang dialami Generasi Muda dalam meningkatkan perekonomian objek wisata pantai Gemah | Sama-sama membahas peran pemuda dalam mengembangkan wisata    | Penelitian terdahulu Ingin mengetahui peranan Generasi Muda dalam meningkatkan pengembangan wisata pantai Penelitian sekarang ingin mengetahui peran Organisasi Kepemudaan dalam pengembangan wisata sejarah dan budaya.                             | Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan arahan peran pemuda pada peneliti sekarang |
| Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. 2011<br>Oleh: Kartini La Ode Unga                                                                                     | Untuk menentukan faktor-faktor internal dan eksternal serta menentukan strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda                                                                                                                                                                  | Sama-sama meneliti tentang pengembangan wisata di Banda Neira | Penelitian terdahulu Ingin menentukan faktor-faktor internal dan eksternal serta menentukan strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda Penelitian sekarang ingin mengetahui peran Organisasi Kepemudaan dalam wisata budaya di Banda Neira | Hasil dari penelitian Kartini dijadikan gambaran awal tentang kondisi pariwisata di kecamatan Banda Neira           |

Dari beberapa penelitian diatas memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, seperti peran pemuda, bagaimana proses dan strategi dalam mengembangkan objek wisata yang dilakukan oleh instansi atau kelompok terkait, misalnya pemuda, pemerintah daerah, walaupun dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan adalah peran Organisasi Kepemudaan, selanjutnya tentang potensi dan daya tarik yang di miliki oleh objek wisata tentunya memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing, sama dengan penelitian yang peneliti teliti, tentang apa potensi dan daya tarik wisata sejarah dan budaya yang di miliki oleh Kecamatan Banda Neira sehingga berpotensi menjadi objek wisata unggulan di masa akan datang dan dapat menarik wisatawan domestik maupun manca negara untuk mengunjunginya.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang bawha terdapat beberapa perbedaan yaitu, penelitian terdahulu membahas tentang peran pemuda dan dampak terhadap perekonomian masyarakat desa, peranan generasi muda dalam meningkatkan pengembangan wisata pantai, menentukan faktor-faktor internal dan eksternal serta menentukan strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda, sedangkan penelitian sekarang peneliti meneliti tentang peran organisasi kepemudaan dalam pengembangan objek wisata sejarah dan budaya di Kecamatan Banda Neira, meskipun ada perbedaan objek wisata yang di teliti antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang tetapi mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan pemuda.

Kajian penelitian terdahulu diatas, cukup menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga dalam melakukan penelitian nanti, peneliti bisa sedikit terarah berdasarkan petunjuk dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, walaupun peneliti sadari bahwa objek penelitian dengan lokasi yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

## I. Kerangka Konsep



**Gambar 1 : Kerangka Konsep**

## **J. Operasional Konsep**

Untuk mengetahui peran organisasi pemuda dan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata sejarah dan budaya di Kecamatan Banda Neira, dapat diketahui melalui beberapa indikator. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Organisasi kepemudaan

Indikator :

- Jumlah organisasi kepemudaan yang terdaftar resmi
- Jumlah organisasi kepemudaan yang tidak resmi.

### 2. Aspek birokrasi dan sumber-sumber finansial.

Indikator :

- Program komunitas kepemudaan di Kecamatan
- Bantuan dana dari lembaga swasta maupun pemerintah

### 3. Aspek aksesibilitas

Indikator :

- Jumlah dan jenis modal transportasi
- Kualitas Jalan

### 4. Aspek pariwisata sejarah dan budaya

Indikator :

- Daya tarik objek wisata sejarah dan budaya
- Ciri khas objek wisata sejarah dan budaya
- Hambatan objek wisata sejarah dan budaya

## 5. Kelembagaan

Indikator :

- Jumlah dan jenis organisasi kepemudaan

## 6. Pemasaran

Indikator :

- Jumlah dan jenis modal promosi
- Jumlah dan jejaring promosi dengan pihak lain

## 7. Frekwensi kunjungan wisatawan

Indikator :

- Kunjungan wisatawan mengunjungi pariwisata selama satu tahun

## 8. Intensitas kegiatan organisasi kepemudaan

Indikator :

- Jumlah program organisasi kepemudaan

## 9. Aktivitas organisasi kepemudaan dalam kegiatan pariwisata sejarah dan budaya.

Indikator :

- Jumlah organisasi pemuda aktif dan kegiatan menyiapkan akomodasi
- Jumlah program organisasi pemuda aktif dan kegiatan dalam Kesenian/budaya
- Jumlah program organisasi pemuda aktif dan kegiatan dalam atraksi wisata lain